

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesionalisme merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan proses pembelajaran terbentuk dari adanya profesionalisme yang tinggi. Tingkat profesionalisme guru ini akan mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukannya.

Pendidikan adalah wahana untuk mencetak generasi muda yang sangat penting bagi masa depan negeri ini. Tanpa ada pendidikan yang baik dan berkualitas, tentu saja negeri ini akan terancam karena anak mudanya dididik secara serampangan dan tidak sesuai dengan nafas kemajuan zaman yang semakin cepat ini. Dan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas tentusaja segala pihak yang berkompeten di dalamnya harus bekerja keras untuk memberikan yang terbaik dalam memajukan pendidikan.

Perkembangan global dan era informasi memacu bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena dengan sumberdaya manusia yang berkualitas merupakan modal utama dalam pembangunan disegala bidang sehingga diharapkan bangsa Indonesia dengan sumber daya manusianya dapat bersaing dengan bangsa lain yang lebih maju. Pengembangan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, yang diperlukan bagi pembangunan di segala bidang kehidupan bangsa, terutama mempersiapkan peserta didik menjadi aktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

(IPTEK) yang mampu menampilkan kemampuan dirinya, sebagai sosok manusia Indonesia yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional di bidangnya, sebagaimana tujuan pendidikan nasional, dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN) adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Kepala Madrasah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang memberi tugas untuk memimpin suatu Madrasah di mana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran². Dalam suatu lembaga pendidikan, Kepala Madrasah bertanggung jawab atas kelangsungan pendidikan dan pengajaran, kelancaran proses pendidikan sangat tergantung kepada kepemimpinan Kepala Madrasah.

Kepala Madrasah memegang peranan penting dalam perkembangan Madrasah. Kepala Madrasah bertanggung jawab dalam proses pembinaan para guru, pegawai tata usaha, dan pegawai Madrasah lainnya. Sebagai Kepala Madrasah, ia harus mengetahui, mengerti, dan memahami semua hal yang berkaitan dengan administrasi Madrasah. Ia harus memahami potensi yang dimiliki oleh para gurunya, sehingga komunikasi dengan para guru dan karyawan Madrasah akan membantu kinerjanya, terutama untuk menyelesaikan masalah

¹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Progesif*, (Surabaya: PT. Rosdakarya, 2009), 1.

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), 83.

yang dihadapi oleh Madrasah yang di pimpinnya³. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam Madrasah yang dipimpinnya, Kepala Madrasah harus menciptakan atau memberikan upaya-upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru. Upaya pada prinsipnya adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa adanya upaya tersebut sesuatu itu tidak akan berjalan dengan semestinya. Sebagaimana diketahui bahwa lembaga pendidikan formal merupakan suatu lembaga pendidikan yang harus dikembangkan dan dibina secara terus-menerus. Dalam hal ini sangat diperlukan upaya Kepala Madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah yang dipimpinnya.

Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada Madrasah yang dipimpinnya adalah dengan meningkatkan produktifitas kerja masing-masing guru, karena apabila guru dalam bekerja tidak profesionalisme akan dapat menghambat pencapaian tujuan Madrasah yang telah dibuat bersama. Oleh karena itu, sangat diperlukan upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ada di Madrasah tersebut. Tenaga kependidikan, terutama guru, merupakan jiwa dari Madrasah. sehingga meningkatkan profesionalisme guru mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja sampai imbalan jasa, merupakan garapan penting bagi seorang Kepala Madrasah. Meningkatkan profesionalisme guru harus

³Ibid.,201.

dilakukan secara terus menerus mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sedemikian pesatnya⁴.

Meningkatkan mutu pendidikan harus tersedianya pendidikan yang memiliki tenaga ahli atau guru tenaga pengajar yang profesional. Dengan kata lain agar pendidikan dapat mempunyai nilai guna dan hasil guna lebih dan nantinya diharapkan mampu menjawab problem diatas, maka guru masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari Kepala Madrasah sebagai pemimpindan penanggung jawab. Dalam suatu kelompok lembaga organisasi sangat diperlukan adanya seorang pemimpin yang dianggap mampu mengatur, mengayomi dan bertanggung jawab terhadap kelompok. Demikian juga dengan guru yang mengajar di MTsN 3 Kediri, meskipun gurunya mayoritas sarjana dan juga ada sebagian yang sudah magister tetapi dalam menjalankan tugasnya masih membutuhkan pengarahan dan pembinaan dari Kepala Madrasah dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru.

Berdasarkan studi pendahuluan yang ditemukan di lapangan pada MTsN 3 Kediri, kepala sekolah telah berupaya dalam meningkatkan profesionalisme guru. Namun masih ada beberapa kendala yang menunjukkan profesionalisme guru. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih adanya guru-guru yang belum mengikuti seminar-seminar dan pelatihan yang diadakan depdiknas maupun diluar depdiknas.
2. Masih adanya guru-guru yang belum mengikuti KKG (Kelompok kerja guru) dan PKG (Pemantapan kerja guru).

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 90-91.

3. Masih adanya guru yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik, seperti saat ada jam tetapi kelas dibiarkan kosong tidak diisi).
4. Masih adanya guru yang melaksanakan tugasnya tidak sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya.

Berdasarkan gejala-gejala diatas, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan ini sebagai bahan penelitian dengan judul “Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTsN 3 Kediri.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan profesionalisme guru MTsN 3 Kediri?
2. Apasaja kendala-kendala Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 3 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan tercapai dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan profesionalisme guru MTsN 3 Kediri.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala pelaksanaan upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru MTsN 3 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini intinya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah, Hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam melaksanakan tugas serta upaya meningkatkan Profesionalisme guru dalam rangka Meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan.
2. Bagi Guru, Diharapkan agar guru sebagai tenaga profesionalisme dapat berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.
3. Bagi Penulis, menjadi sarana pembelajaran untuk menambah ilmu tentang penelitian dan menjadi landasan berpijak untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran penulis kepada lembaga pendidikan khususnya pada MTsN 3 Kediri.
4. Penelitian ini diharapkan menjadi suatu bahan masukan bagi para Kepala Madrasah beserta guru-guru dalam rangka menciptakan iklim organisasi Madrasah yang kondusif, sehingga terciptanya kinerja yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan. Disamping itu pula, penelitian ini bisa menambah ilmu pengetahuan, khususnya masalah kepemimpinan Kepala Madrasah, iklim organisasi Madrasah serta hubungannya dengan kinerja guru.